

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya berdiri pada tahun 1980 di bawah naungan Yayasan Bina Sejahtera Surabaya. Tokoh yang paling berjasa pada Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya dalam membidangi lahirnya Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya adalah Bapak Alm. Soelni Moertodjo yang pada saat itu mengetahui banya TK yang tidak mau menerima anak usia 4-6 tahun untuk sekolah, maka beliau berkeinginan memberi pendidikan kepada anak-anak usia 4-6 tahun sekedar untuk belajar lebih awal.

Bapak Alm. Soelni Moertodjo menyampaikan kegundahan hatinya untuk membuat Taman Kanak-kanak yang menampung anak usia 4-6 tahun pada mulanya dan masyarakat sekitar menyambutnya dengan antusias atas berdirinya Taman Kanak-kanak tersebut. Banyak masyarakat yang menitipkan putra-putrinya yang berusia lebih dari 4 tahun, maka berdirilah Taman Kanak-kanak yang kemudian diuruslah perijinan kepada Dinas Pendidikan, dan oleh Dinas Pendidikan diberi nama Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya pada tanggal 15 Juni 1980.

Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya sudah berdiri selama 39 tahun, adapun perkembangan keadaan siswa Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya dalam 3 tahun terakhir ini adalah sebagai berikut :

TAHUN PELAJARAN 2017 – 2018

NO.	KELOMPOK	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA
1.	A	1 Rombel	16
2.	B	1 Rombel	23
TOTAL SISWA			39

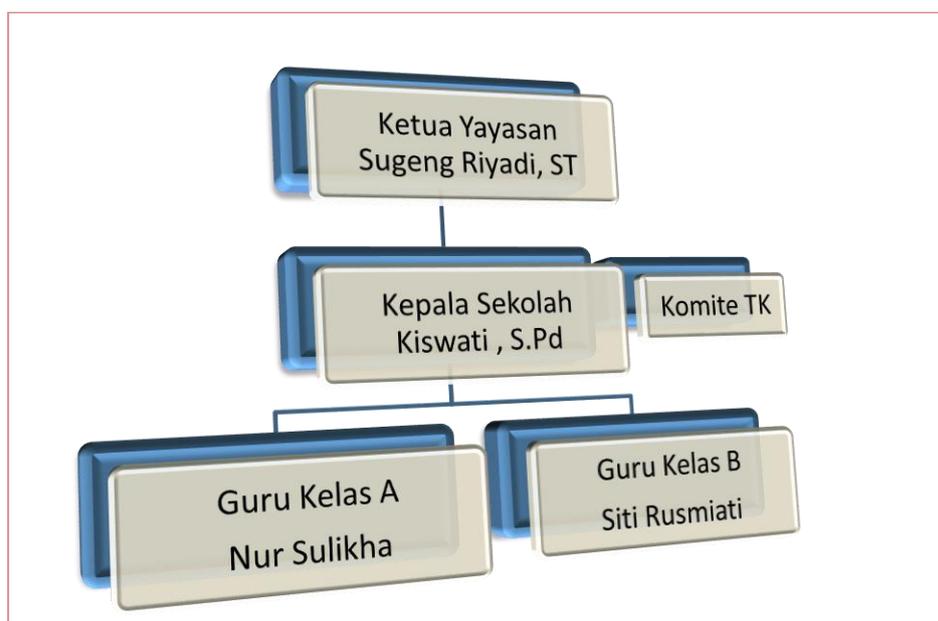
TAHUN PELAJARAN 2018 – 2019

NO.	KELOMPOK	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA
1.	A	1 Rombel	13
2.	B	1 Rombel	12
TOTAL SISWA			25

TAHUN PELAJARAN 2019 – 2020

NO.	KELOMPOK	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA
1.	A	1 Rombel	15
2.	B	1 Rombel	14
TOTAL SISWA			29

Kepengurusan Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dengan lima orang guru, masing-masing sesuai dengan bidangnya. Guru Kelompok A mengajar di kelas A, sedangkan Guru Kelompok B mengajar di kelas B. Masing-masing guru kelompok mempunyai guru pendamping dan guru pendamping merangkap tenaga administrasi. Berikut adalah struktur organisasi Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya Tahun Pelajaran 2019-2020 :



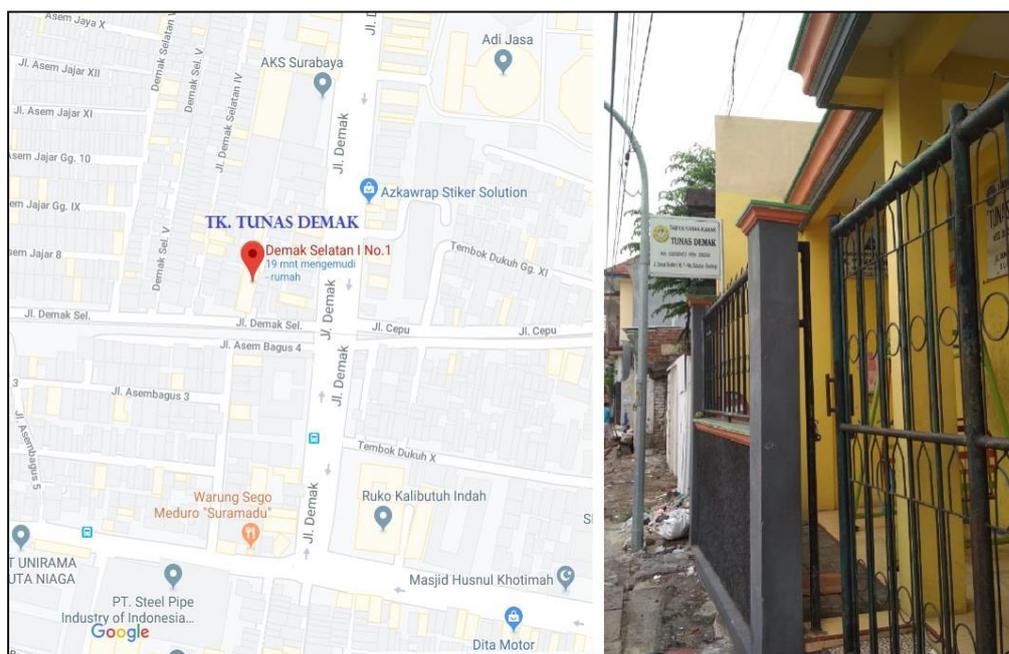
Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan TK. Tunas Demak Surabaya

Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya lembaga PAUD Swastayang didirikan oleh Yayasan, dan sudah memiliki ijin operasional dan sudah terakreditasi B. Adapun Status Lembaga Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya secara lengkap, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Identitas Sekolah TK. Tunas Demak Surabaya

NO.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Lengkap TK	: TK. TUNAS DEMAK
2.	No. Statistik Sekolah / NSS	: 002056004035
3.	NSPN	: 20560574
4.	Kelompok	: PAUD / TK
5.	Alamat TK.	: Jl. Demak Selatan I / 1, Surabaya
	RT / RW	: 01 / 09
	Kelurahan	: Tembok Dukuh
	Kecamatan	: Bubutan
	Kota	: Surabaya
	Propinsi	: Jawa Timur
	Kode Pos	: 60173
	No. Telp	: 081233156341
	Email	: tktunasdemak@gmail.com
6.	Tahun Berdiri	: 1980
7.	Akta Pendirian Lembaga	: 421.1/1183/436.6.4/2012
8.	No. Ijin Operasional	: 421.1/2218/436.7.1/2018
9.	Waktu Penyelenggaraan	: Senin s/d. Sabtu (07.00-11.30)
10.	Nama Kepala TK.	: Kiswati, S.Pd
	Alamat	: Jl. Simorejo 9 / 55, Surabaya
	No. HP	: 081233156341
11.	Lembaga Penyelenggara	: Yayasan TK. Tunas Demak
	Alamat	: Jl. Demak Selatan I / 1, Surabaya
	No. NPWP	: 31.798.038.2.614.000
12.	No. Akta Pendirian Yayasan	: 10
	Nama Notaris	: A. Kohar, SH.
	Dikeluarkan di	: Surabaya
	Tanggal	: 02 Oktober 1982
	No. SK. Menkumham RI	: AHU-0011587.AH.01.04.Tahun 2017

	Tanggal	:	31 Juli 2017
	Ditetapkan di	:	Jakarta
13.	Nama Ketua Yayasan	:	Sugeng Riyadi, ST.
	Alamat	:	Jl. Demak Selatan IV / 45, Surabaya
	Kewarganegaraan	:	Indonesia
14.	Status Tanah	:	Hak Milik
	Luas Tanah	:	200 m ²
	Status Bangunan	:	Hak Milik
	Luas Bangunan	:	200 m ²
	Jumlah Peserta Didik	:	29 (dua puluh sembilan) Anak
15.	Jumlah Guru dan Personel Sekolah		
	Kepala TK.	:	1 (satu) Orang
	Tenaga Guru Kelas	:	2 (satu) Orang
	Tenaga Guru Ekstra	:	1 (satu) Orang
	Tenaga Kebersihan	:	1 (satu) Orang



Gambar 4.2
Struktur Kepengurusan TK. Tunas Demak Surabaya

Tujuan dari lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya (i) membantu program pemerintah dalam mencerdaskan dan mengemban seluruh aspek yang ada pada peserta

didik melalui kegiatan belajar sambil bermain, (ii) agar bisa mengembangkan karakternya sesuai dengan kemampuan serta potensi yang dimiliki anak secara optimal, (iii) mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif agar peserta didik memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia, (iv) agar dapat mengembangkan pengetahuan IT sehingga anak tidak asing pada media / teknologi yang modern (v) lulusan dari TK. Tunas Demak mempunyai mental yang kuat dan berkepribadian mulia serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (vi) agar peserta didik bisa membaca, menulis dan berhitung untuk menghasilkan lulusan yang siap masuk ke jenjang yang lebih tinggi, (vii) agar dapat membaca dan menulis, sehingga anak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guna mencapai tujuan yang diharapkan oleh Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya, perangkat pendidikan Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya membuat visi dan misi guna memberikan acuan dalam pelaksanaan mencapai tujuan Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya. Adapun visi dan misi Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Visi dan Misi TK. Tunas Demak Surabaya

<p><u>VISI</u> <u>TK. TUNAS DEMAK</u></p>	<p>Mencetak insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, berakhlak mulia dan meningkatkan pendidikan yang bermutu serta berkualitas dengan mengedepankan pendidikan pembentukan karakter dan pengembangan potensi diri anak secara optimal sehingga siap melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar</p>
---	--

<p><u>MISI</u> <u>TK. TUNAS DEMAK</u></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencetak insan yang bertakwa kepada Tuhan YME dengan mengutamakan pendidikan dan pengenalan lingkungan yang agamis; 2. Mengembalikan pendidikan pembentukan karakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama; 3. Mengenal potensi diri anak dan mewujudkan pembelajaran dan bimbingan yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki; 4. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan kembangan potensi diri, sportifitas dan kreatifitas ; 5. Mengembangkan pendidikan yang berwawasan global dan kreatif yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi; 6. Mencetak generasi penerus yang mandiri mempunyai mental kuat dan berkepribadian yang mulia; 7. Menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing tinggi.
---	--

Jumlah keseluruhan dari peserta didik di Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya berjumlah 29 anak yang terbagi dalam Kelompok A dan Kelompok B. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini untuk peserta didik Kelompok A yang secara langsung di ajar oleh penulis. Jumlah peserta didik Kelompok A TK Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya adalah 15 anak. Berikut daftar nama Kelompok A Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya sebagai berikut.

Tabel 4.3
 Nama Peserta Didik Kelompok A TK Tunas Demak Surabaya

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA
1	Athala Pradipta Dwinanto	Laki-laki	5
2	Bilqis Jamila Ufaira	Perempuan	5
3	Arofah Wahyuni Krisnawati	Perempuan	5
4	Chelsea Oktavia Hermawan	Perempuan	5
5	Christiano Diegocosta Gunawan	Laki-laki	5
6	Hana Khairunnisa	Perempuan	5
7	Imana Tunnisa	Perempuan	5
8	Irfan Kurnia Pratama	Laki-laki	5
9	Kejora Ayundha Marwa	Perempuan	5
10	M. Risky Alamsyah	Laki-laki	5
11	Mazza Arsziql Rafandy	Laki-laki	5
12	Nareswari Apta Lavani Yudhityas	Perempuan	5
13	Nur Laily Kamalin	Perempuan	5
14	Reyhan Putra Wardhana	Laki-laki	5
15	Salsabila Dwi Azzahra Putri	Perempuan	5

4.2 Hasil Analisa Data

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini preekperiment dengan jenis pretest-posttest design. Data pre test dan post test diambil melalui observasi yang langsung dilakukan pada responden dan terlebih dahulu diberikan pretest kemudian diberikan post test dalam bentuk terapi bermain aktif. Setelah data terkumpul, maka data tersebut disusun dalam materi tabel data dan kemudian dilakukan analisa data menggunakan uji statistik dengan tingkat kebermaknaan $\alpha < 0,05$

dengan menggunakan uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil pengelolaan data tersebut, disusunlah hasil yang diperoleh dan dapat dilihat dari hasil analisa sebagai berikut:

a. Distribusi Jenis Kelamin

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin
Kelompok A TK. Tunas Demak Surabaya

Jenis Kelamin Anak	Frekuensi (n)	Persen (%)
Laki-laki	6	40%
Perempuan	9	60%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang jenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang (40%) dan responden yang jenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang (60%).

b. Perkembangan Motorik Halus Anak Pre Test

Penelitian pre eksperimen dilakukan dalam dua tahapan yaitu *pre test dan post test*. Pembelajaran dilaksanakan tergantung dari tingkat keberhasilan mengenai bermain aktif melalui kemampuan motorik halus anak. Adapun tahap awal *Pre Test* meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH). Rencana pembelajaran disusun oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Berdasarkan kesepakatan dengan guru kelas, penelitian dilakukan pada kegiatan akhir dengan indikator memindahkan benda, mencoret dan menyusun balok;
- 2) Menyiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran;

- 3) Menyiapkan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung dengan mengacu indikator yang diteliti yaitu memindahkan benda, mencoret dan menyusun balok.

Pelaksanaan tahap pre test dilaksanakan dengan melakukan stimulasi 5 butir pengamatan yang diamati yaitu, sebagai berikut:

1. Memindahkan bentuk geometri;
2. Menggambar bebas;
3. Menulis nama pada lembar tugas;
4. Menyusun balok geometri;
5. Meronce

Pertemuan pada tahap pre test dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 12 November 2019 dengan Tema Lingkunganku Subtema Sekolah. Pengamatan saat proses berlangsung dibagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan pra bermain, kegiatan bermain, dan kegiatan penutup. Sebelum memulai kegiatan guru kelas/kelompok menyiapkan tempat dan alat untuk bermain dan lembar kerja. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan bermain yang akan dilakukan. Kemudian guru memberikan contoh pada di papan tulis terkait permainan yang akan dilakukan.

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa dipimpin oleh guru kemudian dilanjutkan dengan kegiatan fisik motorik yang dilakukan diluar kelas dimulai dengan pemanasan bernyanyi lagu “Lihat Kebunku” sambil bergerak mengikuti lagu dilanjutkan dengan melompat-lompat ditempat. Setelah itu masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran. Setelah istirahat selama 5 menit, dilanjutkan kegiatan inti. Guru menjelaskan tema pada hari ini lingkungan dengan subtema sekolah dan mengajak anak untuk tanya jawab tentang lingkungan sekolah.

Selanjutnya kegiatan inti yaitu pemberian tugas menghubungkan gambar dengan kata, menulis kata dan mengurutkan gambar kemudian dilanjutkan istirahat. Setelah istirahat, anak-anak mengikuti kegiatan akhir yaitu menggambar bebas sesuai kreatifitas anak. Sebelum kegiatan dilakukan, guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan. Guru memberi contoh dengan menggambar tempat sampah menjelaskan bentuk geometri, bahwasanya tempat sampah berbentuk persegi panjang yang dibuat berdiri. Guru juga memberikan pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekolah dan rumah. Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya diperkenalkan agar anak-anak terbiasa dengan perilaku menjaga lingkungan.

Setelah anak-anak mengerti dan melaksanakan kegiatan menggambar sesuai dengan arahan dari guru pengajar, guru memantau hasil gambar dari anak-anak, sesekali memberikan arahan dan menuntun kepada anak-anak terkait gambar yang diinginkan. Hasil dari proses tahap pre test ini yaitu peneliti mengetahui kondisi awal dari kemampuan motorik halus anak, penyesuaian diri anak dengan teman lain serta keaktifan anak.

Guru bersama peneliti mengevaluasi hasil kerja yang telah dilaksanakan anak dan memberikan ulasan atau penilaian dengan cara melihat hasil dari kerja masing-masing anak dalam hal menggambar. Kemudian guru menanyakan kepada anak tentang apa saja yang sudah dimainkan hari ini (anak menceritakan apa yang dia gambar). Guru memberikan penghargaan kepada anak yang sudah menggambar dengan acungan jempol dan kata “Hebat, Pintar & Anak Cerdas”. Guru memberikan pesan kepada anak yang belum mau menggambar dengan kata-kata positif yaitu anak hebat itu anak yang mau mencoba mengerjakan dan tidak mudah menyerah. Hal ini dilakukan agar anak bisa lebih mampu mengoptimalkan kemampuannya sendiri

Tabel 4.5.
Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum
diberi Terapi Bermain Aktif Kelompok A TK. Tunas Demak Surabaya

No.	Nama	Hasil Penilaian Pretest Motorik Halus Anak					Jumlah	Rata ²
		A	B	C	D	E		
1	Athala Pradipta D	3	2	2	2	2	11	2,20
2	Bilqis Jamila Ufaira	2	2	3	2	1	10	2,00
3	Arofah Wahyuni K	2	3	2	2	3	12	2,40
4	Chelsea Oktavia H	3	2	3	2	3	13	2,60
5	Christiano Diegocosta G	1	4	4	3	2	14	2,80
6	Hana Khairunnisa	2	3	2	3	1	11	2,20
7	Imana Tunnisa	3	3	1	2	2	11	2,20
8	Irfan Kurnia Pratama	4	2	2	1	2	11	2,20
9	Kejora Ayundha Marwa	4	2	3	2	2	13	2,60
10	M. Risky Alamsyah	2	2	3	3	2	12	2,40
11	Mazza Arszigl Rafandy	4	2	1	2	2	11	2,20
12	Nareswari Apta Lavani	3	3	2	2	2	12	2,40
13	Nur Laily Kamalin	2	3	3	2	1	11	2,20
14	Reyhan Putra Wardhana	2	2	2	2	3	11	2,20
15	Salsabila Dwi Azzahra P	3	2	2	1	2	10	2,00

Keterangan :

A : Memindahkan bentuk geometri

B : Menggambar bebas

C : Menulis nama pada lembar tugas

D : Menyusun balok geometri

E : Meronce

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi perkembangan motorik halus anak sebelum diberi terapi bermain aktif Kelompok A TK. Tunas Demak Surabaya dari 15 anak peserta menunjukkan ketercapaian hasil rata-rata nilai sebesar 2,31.

c. Perkembangan Motorik Halus Anak Post Test

Pelaksanaan untuk tahap post test yaitu dilaksanakan pada hari Kamis dan Jum'at, 14 November 2019 sampai dengan 15 November 2019. Pertemuan pada tahap post test masih sama dengan pelaksanaan tahap pre test dengan Tema Lingkunganku Subtema Sekolah. Pengamatan saat proses berlangsung dibagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan pra bermain, kegiatan bermain, dan kegiatan penutup. Sebelum memulai kegiatan guru kelas/kelompok menyiapkan tempat dan alat untuk bermain dan lembar kerja pada post test. Guru menjelaskan dan kembali memberi gambaran kegiatan bermain yang akan dilakukan.

Kegiatan awal sama dengan kegiatan awal dalam pre test, yang membedakan pada kegiatan inti pada post test. Selanjutnya kegiatan inti yaitu mengikuti ucapan dari guru(mengucapkan kata) kemudian dilanjutkan istirahat. Setelah istirahat, anak-anak mengikuti kegiatan akhir yaitu menyusun balok, mengenal dan mengamati gambar-gambar geometri serta meronce / mengurutkan balok bentuk geometri sesuai pola yang ada pada lembar kerja masing-masing anak.

Setelah kegiatan akhir guru bersama peneliti mengevaluasi hasil kerja yang telah dilaksanakan anak dan memberikan ulasan atau penilaian. Mulai dari tahap pre test hingga post test, selain itu pengamatan dan pencatatan juga dilakukan peneliti pada lembar observasi yang sudah disiapkan. Sebagai bahan dalam perhitungan atau analisa data yang digunakan untuk mengukur pengaruh bermain aktif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini Kelompok A TK. Tunas Demak Surabaya.

Tabel 4.6.
Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus Anak Sesudah
diberi Terapi Bermain Aktif Kelompok A TK. Tunas Demak Surabaya

No.	Nama	Hasil Penilaian Posttest Motorik Halus Anak					Jumlah	Rata ²
		A	B	C	D	E		
1	Athala Pradipta D	4	3	2	2	3	14	2,80
2	Bilqis Jamila Ufaira	2	3	3	2	1	11	2,20
3	Arofah Wahyuni K	2	2	1	2	2	9	1,80
4	Chelsea Oktavia H	3	2	3	2	3	13	2,60
5	Christiano Diegocosta G	1	4	3	3	1	12	2,40
6	Hana Khairunnisa	2	4	2	3	2	13	2,60
7	Imana Tunnisa	3	3	2	2	2	12	2,40
8	Irfan Kurnia Pratama	3	2	2	1	1	9	1,80
9	Kejora Ayundha Marwa	4	2	3	2	2	13	2,60
10	M. Risky Alamsyah	2	2	3	2	1	10	2,00
11	Mazza Arsziql Rafandy	4	3	2	2	2	13	2,60
12	Nareswari Apta Lavani	3	3	1	2	1	10	2,00
13	Nur Laily Kamalin	3	3	4	2	1	13	2,60
14	Reyhan Putra Wardhana	2	2	2	2	3	11	2,20
15	Salsabila Dwi Azzahra P	3	3	2	2	2	12	2,40

Keterangan :

- A : Memindahkan bentuk geometri
- B : Menggambar bebas
- C : Menulis nama pada lembar tugas
- D : Menyusun balok geometri
- E : Meronce

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi perkembangan motorik halus anak sesudah diberi terapi bermain aktif Kelompok A TK. Tunas Demak Surabaya dari 15 anak peserta menunjukkan ketercapaian hasil rata-rata nilai sebesar 2,33

Hal ini menunjukkan peningkatan, responden yang mengalami perkembangan motorik halus Pre-Post test, jumlah responden yang meningkat 9 orang (60%), dan responden yang tidak meningkat 6 orang (40%). Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Untuk itu digunakan uji Wilcoxon dengan nilai $T_{tabel} = 25$ dengan taraf kesalahan 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabel *wilcoxon match pairs test*

No.	Nama	X_{A1}	X_{B1}	Beda	Tanda Jenjang		
				$X_{B1} - X_{A1}$	Jenjang	+	-
1.	Athala Pradipta D	11	14	3	15	15	
2.	Bilqis Jamila U	10	11	1	4,5	4,5	
3.	Arofah W K	12	9	-3	15		15
4.	Chelsea Oktavia H	13	13	0	2	2	
5.	Christiano D G	14	12	-2	9,5		9,5
6.	Hana Khairunnisa	11	13	2	9,5		
7.	Imana Tunnisa	11	12	1	4,5		
8.	Irfan Kurnia P	11	9	-2	9,5		
9.	Kejora A M	13	13	0	2		
10.	M. Risky A	12	10	-2	9,5		
11.	Mazza Arsziql R	11	13	2	9,5	9,5	

12.	Nareswari Apta L	12	10	-2	9,5		
13.	Nur Laily Kamalin	11	13	2	9,5		
14.	Reyhan Putra W	11	11	0	2		
15.	Salsabila Dwi A P	10	12	2	9,5		
Jumlah						T ₊ = 31	T ₋ = 24,5

Berdasarkan tabel 4.7 bahwasanya HO ditolak jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, nilai $T_{hitung} = 24,5$ lebih kecil dari $T_{tabel} = 25$ dengan taraf kesalahan 5% atau $\alpha = 0,05$. Maka H1 diterima karena terdapat pengaruh bermain aktif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di kelompok A Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya.

4.3 Pembahasan

Pertemuan tahap pre test untuk melihat perkembangan motorik halus anak usia dini di Kelompok A TK. Tunas Demak Surabaya melalui metode bermain aktif dari 15 anak peserta menunjukkan ketercapaian hasil rata-rata nilai sebesar 2,31. dimana belum terdapat peningkatan. Dari hasil tersebut maka kami memberikan perlakuan tindakan diantaranya memindahkan bentuk geometri, menggambar bebas, menulis nama pada lembar tugas, menyusun balok geometri dan meronce.

Memindahkan bentuk geometri yang dilakukan anak usia dini Kelompok A TK. Tunas Demak Surabaya dengan cara guru memberi perintah kepada anak-anak agar mengelompokkan bentuk-bentuk yang sama. Pengenalan bentuk-bentuk geometri dilakukan dengan menunjukkan bentuk lingkaran sesuai dengan jam dinding, bentuk persegi panjang mirip dengan papan tulis. Hal ini dilakukan agar anak-anak lebih mudah mengenali macam-macam bentuk geometri sesuai dengan barang-barang disekitarnya. Memindahkan bentuk geometri dilakukan dari satu sisi ke sisi yang lain.

Menggambar bebas merupakan perlakuan tindakan yang diberikan setelah anak-anak mengenal bentuk-bentuk geometri. Guru memberikan instruksi agar anak-anak menggambarkan macam-macam bentuk geometri di lingkungan sekolah seperti menggambar tekel lantai yang mempunyai bentuk geometri persegi dan menggambar bagian depan sekolah yang mempunyai bentuk segitiga. Hal ini dilakukan agar anak-anak dapat mengamati lingkungan di sekitar dan mengekspresikan dalam gambar tentang bentuk-bentuk geometri yang di ajarkan oleh guru.

Meronce dilakukan dengan harapan anak-anak tidak hanya mengenal bentuk-bentuk geometri saja seperti lingkaran, segitiga dan persegi namun anak-anak mengenal warna dan ukuran. Bentuk-bentuk geometri yang disiapkan adalah bentuk tiga dimensi yang terdapat lubang. Dimana anak-anak diperintahkan oleh guru untuk memasukkan benang kedalam lubang tersebut sesuai petunjuk dari guru. Dari ketiga perlakuan yang diberikan tersebut anak-anak mengalami peningkatan ketercapaian rata-rata nilai. Sehingga menunjukkan pengaruh bermain aktif meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini Kelompok A TK. Tunas Demak Surabaya.

Sehingga diketahui pula dalam pertemuan tahap post test perkembangan motorik halus anak usia dini di Kelompok A TK. Tunas Demak Surabaya melalui metode yang sama dari 15 anak peserta menunjukkan ketercapaian hasil rata-rata nilai sebesar 2,33. Dari hasil uji *Wilcoxon* yang dilakukan dengan nilai $T_{hitung} = 24,5$ lebih kecil dari $T_{tabel} = 25$ dengan taraf kesalahan 5% atau $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada perubahan perkembangan motorik sebelum diberi terapi bermain aktif dan setelah diberi terapi bermain aktif. Telah terbukti bahwa teori Elizabeth Hurlock (2008) menyebutkan ada delapan faktor yang mempengaruhi permainan anak salah satunya yaitu Perkembangan Motorik. Permainan anak pada setiap usia melibatkan kordinasi motorik. Apa saja yang akan dilakukan dan waktu bermainnya bergantung pada

perkembangan motorik mereka. Pengendalian motorik yang baik memungkinkan anak terlibat dalam bermain aktif.

Perkembangan motorik pada usia pra sekolah sangatlah penting. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayannya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang *fringer* (terpinggirkan). Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan *self-concept* atau kepribadian anak (Hurlock,2008). Namun, setelah eksperimen masih ada 6 orang anak yang motorik halusnya tidak meningkat. Hal ini dapat dikarenakan faktor pola asuh orang tua yang berdampak pada motorik anak. Setelah observasi si anak dan hasil wawancara dengan orang tua si anak, anak-anak yang motoriknya tidak meningkat ini mengalami keterbatasan bermain dari orang tuanya.

Orang tua jarang membelikan anak-anaknya mainan yang dapat menstimulus perkembangannya seperti permainan puzzle, permainan menyusun balok dan lain-lain. Sehingga perkembangan anak lambat terutama perkembangan motorik halusnya. Anak kaku dalam melakukan permainan dibandingkan dengan beberapa anak yang terbiasa dengan bermain. Orang tua anak kurang pengetahuan tentang perkembangan motorik anaknya, orang tua tidak mengetahui bahwa Keterampilan motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak menggunakan otot-otot kecil khususnya tangan dan jari-jari tangan misalnya menyusun balok dan bermain puzzle. Dengan bermain puzzle atau menyusun balok tanpa disadari anak akan belajar aktif menggunakan jari-jari tangannya.

Sebagaimana teori Hurlock yang menyatakan bahwa Selain faktor kelainan di dalam tubuh si anak, keterlambatan perkembangan motorik anak juga bisa disebabkan oleh sedikitnya rangsangan yang diterima si kecil baik oleh pengasuh, orangtua atau melalui mainannya. Pola asuh dari orangtua juga berpengaruh, orangtua yang sangat berhati-hati atau protektif bisa berkontribusi terhadap keterlambatan motorik anak, seperti tidak membiarkan anak bermain dengan bebas (Dtk, 2009). Tidak ada atau kurangnya pengalaman yang dialami anak terutama usia prasekolah bisa menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik baik yang ringan maupun yang signifikan. Jika keterlambatan motorik ini tidak segera diatasi, cenderung akan diikuti oleh keterlambatan motorik visual, motorik halus atau komunikasi. Namun jika penyebab keterlambatannya akibat kondisi penyakit tertentu, maka orangtua sebaiknya melakukan pemeriksaan ke dokter agar bisa di deteksi secara dini sehingga dapat dilakukan terapi untuk mengatasinya (Detk, 2009).

Bermain sangat penting bagi perkembangan motorik anak. Pada anak usia 3-4 tahun, anak sangat menyukai kegiatan fisik yang mengandung bahaya, seperti melompat dari tempat tinggi. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat sempurna bahkan hampir sempurna. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri (Anonim, 2008).